

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting di sekolah yang bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 mengalami perubahan, selain untuk meningkatkan kesanggupan untuk berbahasa dan bersastra, pelajaran bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan keterampilan berfikir bagi siswa.

Kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia telah dirancang ke dalam pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks mengharuskan siswa untuk memahami, membedakan, mengklasifikasi, mengidentifikasi, menangkap makna, menyusun, menelaah dan meringkas sesuai dengan kompetensi dasar dengan menggunakan teks berdasarkan tujuan dan fungsinya. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan prinsip yang menyatakan bahwa bahasa hendaknya di pandang sebagai teks, bukan hanya kumpulan kata atau kaidah kebahasaan saja. Selain itu kurikulum 2013 juga mengarahkan siswa untuk mampu merumuskan masalah dengan memberikan pertanyaan, siswa bukan hanya menyelesaikan masalah (menjawab), tetapi siswa dilatih untuk berfikir dan sanggup bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan.

Tarigan (2005:8-9) berpendapat bahwa menulis menuntut gagasan yang tersusun logis, diekspresikan secara jelas, dan ditata secara menarik sehingga

menulis merupakan kegiatan yang cukup kompleks. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, melainkan menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram.

Keterampilan menulis di sekolah juga masih sangat rendah. Beberapa jurnal penelitian juga menjelaskan mengenai keterampilan menulis siswa di sekolah. Feronika berpendapat bahwa, kemampuan siswa dalam keterampilan menulis masih sangat kurang. Faktor yang menjadi penyebabnya adalah rendahnya tingkat kosa kata dan kurangnya penguasaan kaidah-kaidah kebahasaan. Selain itu Wicaksono, dkk menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih sangat rendah. Hal itu disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik sehingga imajinasi dan daya tarik siswa untuk menulis sangat rendah. Pestauli mengatakan 65% siswa memperoleh nilai kurang dari 70 sedangkan KKM untuk menulis teks berita adalah 75. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Munthe (2012) dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menemukan ide pokok-pokok berita siswa adalah 66,87. Hasil data tersebut menunjukkan nilai siswa dalam menemukan pokok-pokok berita masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita disebabkan karena siswa kurang termotivasi. Hal ini mengakibatkan kemampuan siswa untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan masih rendah sehingga siswa menganggap menulis itu membosankan. Selain hal tersebut, siswa kurang berminat menulis disebabkan karena media yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga hasil belajar siswa dalam praktik menulis teks berita belum maksimal.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengadakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), menulis teks berita termasuk kedalam pembelajaran yang kurang memuaskan hasilnya, dalam arti siswa masih kurang mampu dalam mengungkapkan ide atau gagasan maupun pendapatnya tentang isi berita yang ada dalam isi berita. Hal ini juga terlihat dari penelitian oleh Manurung (2009) dengan judul “Kemampuan Menganalisis Unsur Berita pada Koran Harian SIB dengan menggunakan Metode Cawan ikan Oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2008/2009”, yang menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis unsur berita masih rendah. Hal ini disebabkan media yang digunakan oleh guru kurang memadai, sehingga siswa kurang tertarik dan merasa bosan dalam melakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pelajaran menulis berita.

Saat peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia disekolah yang akan diteliti, ternyata guru mengaku bahwa siswa sulit belajar khususnya saat materi menulis teks berita saat menemukan ide pokok berita. Dalam kegiatan proses sistem pembelajaran terdapat beberapa komponen yang dapat mempengaruhinya di antaranya dalah guru, siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan. Berdasarkan komponen diatas terdapat salah satu komponen yang mempengaruhi sistem pembelajaran yaitu guru. Sering terjadi, dalam suatu peristiwa pembelajaran antara siswa dan guru tidak berhubungan. Guru asyik menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas sementara siswa di bangku asyik dengan kegiatannya sendiri, melamun, mengobrol, atau bahkan mengantuk. Siswa tidak peduli apa yang dikatakan guru

dan guru tidak ambil pusing dengan apa yang dikerjakan siswa. Bagi guru yang penting adalah materi pelajaran sudah tersampaikan, tidak peduli materi itu sudah dipahami atau tidak.

Sadiman (2009:29) berpendapat gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Media merupakan bahasa yang umum yang mudah di mengerti. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat menarik minat siswa mengikuti proses belajar karena media gambar memiliki warna sehingga tampak lebih realistis dan merangsang minat siswa untuk mengamatinya. Selain itu, penggunaan media gambar juga dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menemukan ide dan mengembangkan dalam bentuk komentar atau pendapat. Guru dapat berfungsi sebagai fasilitator dan pendamping siswa dalam kegiatan pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- (1) rendahnya kemampuan menulis teks berita siswa;
- (2) siswa mengalami kesulitan untuk mengembangkan ide dalam menulis berita;
- (3) ketiadaan atau keterbatasan media kurang efektif;
- (4) guru terlalu sibuk menjelaskan materi tanpa memperhatikan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi di atas, maka penelitian membatasi masalah dengan memfokuskan permasalahan pada suatu masalah agar ruang lingkup penelitian ini lebih terarah, terfokus, serta tepat tujuan. Adapun yang menjadi titik fokus masalah pada penelitian ini adalah “ Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bosarmaligas Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

D. Rumusan Masalah

Setelah membatasi masalah penelitian, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah merumuskan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- (1) bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bosarmaligas dalam menulis berita sebelum menggunakan media gambar ?
- (2) bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bosarmaligas dalam menulis berita sesudah menggunakan media gambar ?
- (3) apakah media gambar berpengaruh terhadap kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bosarmaligas ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- (1) untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bosarmaligas dalam menulis berita sebelum menggunakan media gambar
- (2) untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bosarmaligas dalam menulis berita sesudah menggunakan media gambar

- (3) untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bosarmaligas

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui media gambar/foto peristiwa pada kelas VIII SMP Negeri 1 Bosarmaligas Kabupaten Simalungun ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Secara teoretis, hasil penelitian bermanfaat sebagai memberikan sumbangan pada bidang pembelajaran menulis khususnya menulis berita. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi siswa dan guru. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita dengan baik. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan untuk membantu memudahkan pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dan memberikan pengetahuan bagi guru pelajaran bahasa Indonesia.